

IKHTIAR MATA KULIAH MATEMATIKA DI PRODI FALAK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM MEMBANGUN KESADARAN PERAN SERTA MATEMATIKA DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT UMAT ISLAM

Agus Solikin

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya
agussolikin2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang proses (*ikhtiar*) membangun kesadaran bahwa dalam penentuan arah kiblat umat Islam ada peran serta matematika. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam perkuliahan matematika, sehingga akan diperoleh pemahaman yang utuh terkait interaksi antara matematika dengan agama. Berkenaan dengan hal itu, maka penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif yang berbasis eksperimen dengan data berasal dari literatur-literatur yang terkait dengan fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa, langkah-langkah membangun kesadaran peran serta matematika dalam penentuan arah kiblat di prodi Ilmu Falak UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilakukan dengan memulai pada penyusunan materi yang akan dijalani selama perkuliahan berlangsung yang berupa silabi perkuliahan.

Kata kunci: *Arah Kiblat, Matematika,*

I. PENDAHULUAN

Prodi Ilmu Falak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) adalah salah satu prodi yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) yang menempuh pendidikan di jenjang Strata 1 (s1). Sebagaimana prodi lain, misal matematika yang dalam kajian perkuliahan senantiasa dibahas terkait dengan matematika, maka Prodi Ilmu falak sesuai dengan namanya, dalam proses perkuliahan senantiasa tidak bisa lepas dari kajian-kajian ilmu Falak yang dalam kajiannya menitik beratkan dalam perhitungan dan penentuan arah kiblat, waktu salat, awal bulan *Qomariah*, dan gerhana Bulan/Matahari.

Selaras dengan hal itu, dalam kajian ilmu falak hampir tidak bisa dilepaskan dengan perhitungan yang dalam bahasa Arab disebut dengan *alḥisāb* (Alkalali1981:183) dengan kata dasar *ḥāsaba – yuḥāsibu - muḥāsabatan - ḥisāban* (Anugraha2012:1).

Berdasarkan hal ini, sehingga ilmu falak disebut juga dengan ilmu *ḥisāb*. Anugraha (2012:1-2) menjelaskan bahwa

“ Ilmu *ḥisāb* memang bermakna ilmu untuk menghitung posisi benda langit (matahari, bulan, planet-planet dan lain-lain). Yang memiliki akar kata yang sama dengan kata “hisab” adalah kata “husban” yang berarti perhitungan. Kata “husban” disebutkan dalam Al Qur’an untuk menyatakan bahwa pergerakan matahari dan bulan itu dapat dihitung dengan ketelitian sangat tinggi.”

Selain itu, ilmu falak yang tidak bisa dilepaskan dengan perhitungan, juga memiliki nama-nama lain seperti dalam bahasa Inggris disebut dengan astronomi, ada juga yang menyebut ilmu falak sebagai ilmu hisab yang berarti perhitungan (*arithmetic*) (Hambali,2011:2-3).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sudah menjadi tepat kiranya prodi ilmu falak di fakultas syariah dan hukum memunculkan mata kuliah matematika dalam kurikulumnya. Mata kuliah matematika pada tahun akademik 2015/2016 dijadwalkan pada semester genap.

Berkenaan dengan hal itu, maka pada makalah ini akan dipaparkan terkait dengan proses atau ikhtiar yang dilakukan dalam perkuliahan dalam rangka membangun kesadaran mahasiswa dalam hal ibadah, bahwa ada peran serta matematika dalam pelaksanaannya. Guna mempermudah kajian, maka pada makalah ini matematika direlasikan dalam perhitungan dan penentuan arah salat umat Islam.

Guna efisiensi pembahasan dalam makalah ini, maka pembahasan akan melalui tahapan tahapan, arah salat umat islam antara ajaran agama dan sains. Bahan Kajian dalam perhitungan arah kiblat, ikhtiar mata kuliah matematika dalam perhitungan arah kiblat. Kesimpulan.

II. METODE PENELITIAN/ LANDASAN TEORI

A. Jenis dan Sumber data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan usaha dari mata kuliah matematika dalam memberikan penyadaran atau pemahaman kepada mahasiswa bahwa dalam hal penentuan dan perhitungan arah salat umat Islam ada peran serta atau andil dari matematika. Berdasarkan hal ini, Menurut Suryana (2010:18) penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian deskriptif. Selaras dengan hal itu, penelitian ini menurut Moleong (2004:6) dikategorikan dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian ini memungkinkan berupa kata-kata. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dirancang termasuk ke dalam jenis penelitian diskriptif kualitatif.

2. Sumber Data Penelitian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini dirancang dalam penelitian diskriptif kualitatif, maka menurut Moleong (2004:157) menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata disini yaitu sebuah data yang berasal dari sumber tertulis. Lebih lanjut, data dalam penelitian ini dikategorikan dalam tigakelompok yaitu, sumber data primer, sumber data skunder, dan sumber data tersier. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber data yang berkaitan dengan penentuan dan perhitungan arah salat umat Islam. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah karya-karya lain dari ilmu falak baik yang langsung berkaitan atau tidak berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data tersier dalam penelitian ini yaitu karya-karya lain yang ada relevansi dengan objek penelitian yaitu masalah perhitungan arah kiblat.

B. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan sumber data yang berupa dokumen tertulis, maka pengumpulan adat yang ideal untuk dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan penelaahan dokumen-dokumen tersebut. Penelaahan diusahakan dilakukan secara cermat

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi penelaahan dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian, penelaahan dokumen dilakukan dengan secermat mungkin dan diupayakan diambil dari sumber dokumen aslinya.

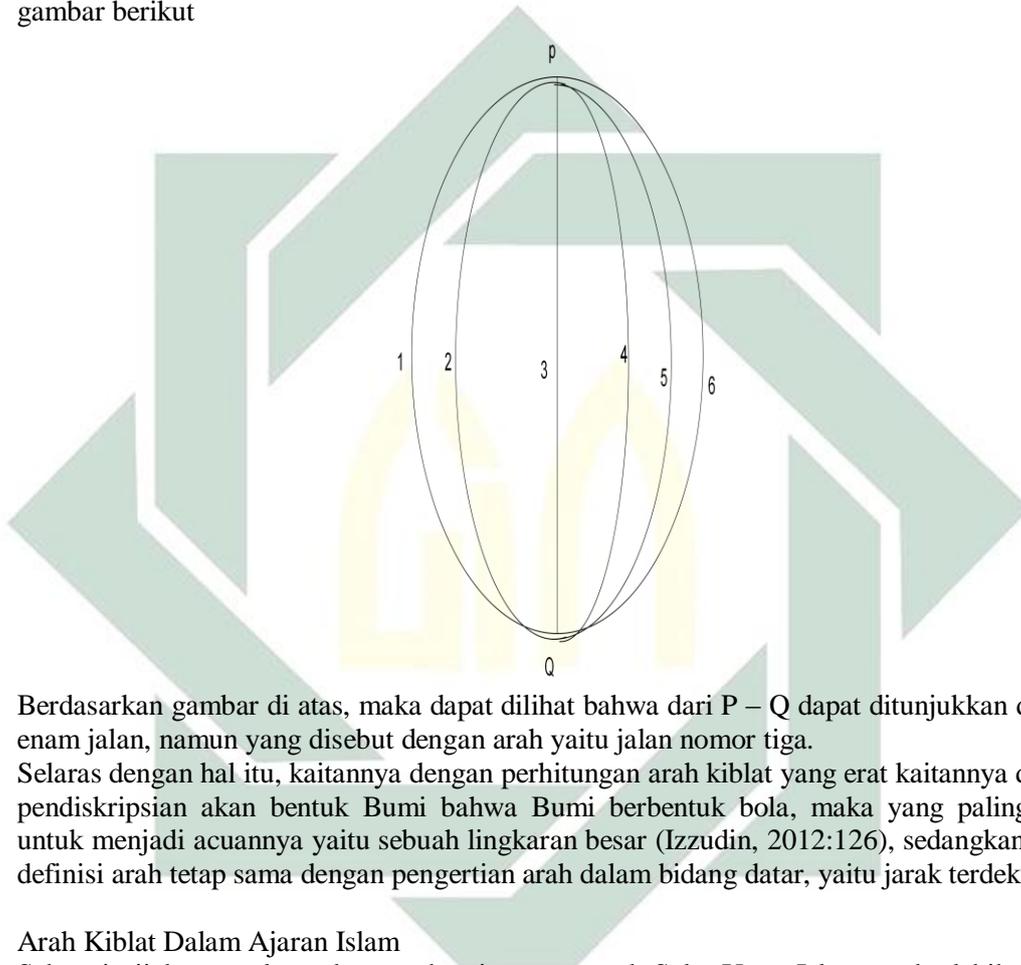
C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam data utama dan data pendukung. Kemudian data di analisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis induktif. Analisis induktif dilakukan karena, menurut Moleong (2004:10) dapat menemukan kenyataan secara keseluruhan seperti yang terdapat dalam data. Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu pendekatan *grounded theory*.

III. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Arah Kiblat

Membahas arah kiblat tentunya tidak bisa dilepaskan dengan pengertian mendasar terkait arah. Arah dalam kehidupan sehari-hari sering diasumsikan dalam bidang datar yang menghubungkan dua tempat dengan jarak terdekat, dengan bahasa lain arah merupakan garis lurus yang menghubungkan kedua titik tersebut. Garis lurus merupakan garis terpendek yang menghubungkan kedua titik tersebut pada bidang datar (Purwanto, 2012:2) Lebih lanjut Purwanto menjelaskan tentang konsep arah dalam bidang datar perhatikan gambar berikut



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dilihat bahwa dari P – Q dapat ditunjukkan dengan enam jalan, namun yang disebut dengan arah yaitu jalan nomor tiga. Selaras dengan hal itu, kaitannya dengan perhitungan arah kiblat yang erat kaitannya dengan pendiskripsian akan bentuk Bumi bahwa Bumi berbentuk bola, maka yang paling tepat untuk menjadi acuannya yaitu sebuah lingkaran besar (Izzudin, 2012:126), sedangkan untuk definisi arah tetap sama dengan pengertian arah dalam bidang datar, yaitu jarak terdekat.

B. Arah Kiblat Dalam Ajaran Islam

Sebagai pijakan awal untuk memahami tentang arah Salat Umat Islam, maka lebih dahulu alangkah baiknya menyimak ayat–ayat dalam kitab suci umat Islam yang berkaitan dengan masalah kiblat yaitu QS. *Al-Baqarah* (2) ayat 144 yang memiliki terjemahan “Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Departemen Agama, 2005:23) Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara harfiah kiblat mempunyai pengertian arah kemana orang menghadap, karena dalam sholat orang harus menghadap ka’bah maka ka’bah identik disebut dengan kiblat (Majelis tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009:25-26). Pengertian yang sama Kiblat adalah arah ka’bah di Makkah yang harus dituju oleh orang yang sedang melakukan sholat, sehingga

semua gerakan shalat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujud senantiasa berimpit dengan arah itu (Khazin,2005:69).

Selaras dengan hal itu, secara sederhana maka arah kiblat umat islam yaitu arah dimana umat Islam menghadap waktu menjalankan ibadah Salat.

C. Arah Kiblat DalamKajian Matematika

Berbicara tentang penentuan arah salat umat islam yang tidak lain yaitu sering disebut dengan kiblat, secara umum dapat disimpulkan bahwa sebenarnya yaitu melakukan perhitungan arah dari suatu tempat tertentu menuju ke Ka'bah, dan arah dalam hal ini pada kajian matematika merupakan jarak *sferis*. Jarak *sferis* antara dua tempat A dan B adalah jarak terpendek pada permukaan bola di tempat tersebut (Kusdiono, 2002:5).

D. Rumus Perhitungan Arah Kiblat

Rumus perhitungan arah kiblat umat Islam atau arah salat umat Islam yang lazim dalam kajian ilmu falak yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cotg B} = \frac{\text{ctg } a \sin C}{\sin C} - \cos a \text{ ctg } C$$

Dimana,

B : Sudut arah kiblat. Jika hasilnya positif maka arah kiblat dihitung dari utara, dan jika negatif dihitung dari selatan.

C : Selisih bujur tempat dengan bujur ka'bah

A : Busur $(90^0 - \phi T)$

B : Busur $(90^0 - \phi k)$

ϕ : Lintang tempat pengamat, jika ϕT adalah lintang selatan, maka negatif dan untuk ϕT adalah lintang utara, maka positif

ϕk : Lintang ka'bah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan mulai dari awal hingga terakhir, dapat diambil pemahaman sederhana bahwa dalam menghitung penntuan arah salat atau kiblat umat Islam membutuhkan matematika didalamnya.

Berkenaan dengan hal itu, berangkat dari rumus perhitungan arah kiblat dapat disimpulkan ada materi di matematika yang menjadi relevan dan dibutuhkan dalam perhitungan arah kiblat tersebut diantaranya

1. Sistem koordinat
2. Geometri bola
3. Trigonometri

Selaras dengan hal itu, maka pada prinsipnya terkait dengan posisi perkuliahan matematika di prodi Ilmu Falak, diharapkan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan ini, memahami tentang konstruk pembentukan rumus perhitungan arah kiblat atau salat umat Islam. Dipahaminya tentang konstruk pembentukan rumus perhitungan, maka disini akan muncul pemahaman juga bahwa ada peran serta matematika di dalam ibadah umat Islam..

Guna menggapai tujuan tersebut, maka perlu kiranya dibuat sebuah silabi perkuliahan yang relevan dengan tujuan tersebut. Proses ini yang kemudian dalam *paper* ini disebut dengan *ikhtiar*. *Ikhtiar* yang dilakukan mata kuliah matematika membuahakan hasil pemikiran sebagaimana silabi berikut ini:

SILABUS

Mata Kuliah	: Matematika Ilmu Falak
Kode MK	:
Komponen	:
Fakultas / Jurusan / Prodi	: Syari'ah / Muamalah / Ilmu Falak
Jenjang pendidikan	: S – 1 (Starata Satu)
Bobot	: 3 SKS
Waktu	: 3 X 50 Menit
Dosen pengampu	: Agus Solikin, S.Pd., M.S.I.
Standar kompetensi	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa Mahasiswa mampu menguasai tentang dasar-dasar matematika berkenaan dengan kajian ilmu falak 2. Mahasiswa Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep sistem koordinat, arah, segitiga bidang datar, lingkaran, segitiga bola dan trigonometri 3. Mahasiswa Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dalam perkuliahan dengan kajian ilmu falak.

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Materi	Metode	Referensi	Evaluasi
1. Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengertian titik, garis, sudut, dan sistem koordinat	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengertian titik, garis, sudut, dan sistem koordinat dalam ilmu matematika	1. Titik 2. Garis 3. Sudut 4. Sistem koordinat	1. Ceramah 2. Diskusi kelompok 3. Praktikum		1. Kehadiran = 10 % 2. Tugas = 30 % 3. Ujian tengah semester = 20 % 4. Ujian akhir semester = 40 %
2. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aplikasi titik, garis, sudut, dan sistem koordinat dalam Bumi	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aplikasi titik, garis, sudut, dan sistem koordinat dalam Bumi. Titik berfungsi untuk menunjukkan suatu lokasi di Bumi.	1. Garis Lintang dan Bujur Bumi 2. Sistem koordinat Bumi			
3. Mahasiswa mampu menguasai tentang konsep arah	Mahasiswa mampu menguasai tentang konsep ara.	1. Pengertian arah 2. Aplikasi pengertian arah dalam kajian ilmu			

4. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang segitiga datar	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang segitiga datar. Materi ini diperlukan sebagai pengantar atau bahan untuk memahami terkait materi berikutnya tentang konsep segitiga bola.	<p>falak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian segitiga 2. Sifat – sifat segitiga 3. Macam – macam segitiga 			
5. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang lingkaran	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang lingkaran. Materi diberikan sebagai bahan persiapan untuk materi berikutnya tentang lingkaran besar dan lingkaran kecil dalam geometri bola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Lingkaran 2. Unsur-unsur lingkaran 3. Luas dan keliling lingkaran 4. Aplikasi unsur –unsur lingkaran dalam kajian ilmu falak (Lingkaran besar dan lingkaran 			
6. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang pengertian trigonometri	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang pengertian trigonometri. Trigonometri menjadi sangat penting dalam perhitungan arah kiblat. Karena hampir semua perhitungan tidak bisa dilepaskan dengan materi ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian trigonometri 2. Penjumlahan dan pengurangan trigonometri 			
7. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang penerapan dasar – dasar trigonometri dalam kajian ilmu falak	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang penerapan dasar – dasar trigonometri dalam kajian ilmu falak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi trigonometri dalam arah kiblat 2. Aplikasi trigonometri dalam waktu salat dan ketinggian benda langit 			



8. Ujian tengah Semester					
9. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang konsep aturan sinus dalam segitiga bidang datar	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang konsep aturan sinus dalam segitiga bidang datar	1. aturan sinus dalam segitiga 2. aplikasi aturan sinus dalam segitiga			
10. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aturan cosinus dalam segitiga bidang datar	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang konsep aturan cosinus dalam segitiga bidang datar	1. aturan cosinus dalam segitiga 2. aplikasi aturan cosinus dalam segitiga			
11. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang geometri Bola	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang geometri Bola	1. Geometri Bola			
12. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang segitiga bola	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang segitiga bola	Segitiga Bola			
13. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aturan sinus dalam segitiga bola	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aturan sinus dalam segitiga bola	Aturan sinus segitiga bola			
14. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aturan cosinus dalam segitiga bola	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aturan cosinus dalam segitiga bola	Aturan cosinus segitiga bola			
15. Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aplikasi aturan sinus dan cosinus segitiga bola dalam perhitungan arah kiblat	Mahasiswa mampu menguasai dan menjelaskan tentang aplikasi aturan sinus dan cosinus segitiga bola dalam perhitungan arah kiblat	Perhitungan Arah kiblat			
16. Ujian akhir semester					

Demikian *ikhtiar* yang dilakukan mata kuliah matematika dalam mencapai tujuan perkuliahan agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut memahami bahwa ada peran serta matematika dalam ibadah umat Islam kaitannya dengan penentuan arah kiblat atau salat Umat Islam.



V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan muali latar belakang sampai akhir, dapat diberi kesimpulan bahwa

1. *Ikhtiar* yang dilakukan mata kuliah dalam makalah ini berupa penyusunan silabi perkuliahan
2. Terkait dengan ayat-ayat suci kitab umat Islam sebagaimana disampaikan dalam kajian teori, maka makna tersimpan dari ayat tersebut yaitu umat Islam jika ingin arah shalatnya tepat harus belajar matematika.

Selain kesimpulan terkait dengan pemaparan makalah ini, maka guna melengkapi perlu kiranya disampaikan saran yaitu, guna memotivasi siswa tau mahasiswa dalam belajar matematika maka perlu kiranya pengajar atau pengampu matematika mengaitkan materi matematika dengan kehidupan beragama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Demi kesempurnaan makalah ini, maka perkenankan penulih menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segenap panitia Lomba Dan Seminar Matematika Xxv Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mempresentasikan makalah ini.
2. Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan ijin kepada kami untuk mempresentasikan makalah ini.
3. Kaprodi Ilmu Falak Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengampu mata kuliah matematika.
4. Orang Tua, Guru-Guru, Istri dan anak kami yang selalu memberikan motivasi kepada kami untuk senantiasa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkalali, Asad M, 1987, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang.
- [2] Alvin K. Bettinger and John A. Englund. 1963. *Algebra and Trigonometry*, Seranton, International Texbook Company
- [3] Anugraha, Rinto, 2012, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Gajah Mada
- [4] As-Shabuni, Muhammad Ali, *Tafsir Ayatil Ahkam Min Al-Qur'an*, (Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah ; Beirut, 1999).
- [5] Azhari, Susiknan, 2007, *Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [6] Barlow and Bryan, 1900, *Elementery Mathematical Astronomy*, London: W, B. Clive.
- [7] _____, 1946, *Elementery Mathematical Astronomy*, London. University titorial press ltd
- [8] Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: JUMĀNATUL 'ALĪ-ART
- [9] Hambali, Slamet, 2011, *Ilmu Falak*, Semarang: Program pascasarjana IAIN Walisongo Semarang
- [10] Khazin, Muhyidin, 2004, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Buana Pustaka
- [11] _____, 2005, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta, Buana Pustaka
- [12] Koesdiono, 2002, *Ilmu Ukur Segitiga Bola*, Bandung: Jurusan teknik geodesi, Institut Teknologi Bandung.

- [13] Majelis tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tim, 2009, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta, Majelis tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- [14] Murray, Daniel A, 1908, *spherical trigometry*, New York:Longmans, Green, And Co.
- [15] Purwanto, Agus,2012, “*Penentuan arah Kiblat*”, makalah *Pelatihan Hisab Falak*, di PWM Jatim, tanggal 10 Juli 2011
- [16] Shodiq, Sriyatin, 1994, *Ilmu Falak 1*, Surabaya: Fakultas syari’ah Universitas Muhammadiyah Surabaya
- [17] Smart, 1997, *Text Book On Spherical Astronomy*, Cambride: Cambridge University Press.
- [18] Solikin, Agus. 2013. *Perhitungan arah kiblat menurut Susiknan azhari (Tinjauan Matematika dan Astronomi dalam Buku Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*. Semarang.IAIN Walisongo.
- [19] _____. 2014. *Aplikasi Analogi Napier Pada Segitiga Bola Dalm Penentuan Arah Salat Umat Islam*. Salatiga.Prosiding Seminar Nasional sains dan pendidikan Sains IX Fakultas Sains dan Matematika UKSW.
- [20] _____. 2015. *Konsep Dan Aplikasi Rumus Sudut Bantu Segitiga Bola Dalam Perhitungan Arah Salat Umat Islam*. Purwokerto .Semadik UMP
- [21] Arista, Faris. 2010. *How to be Teacher of World*. Kediri: Gramedia.
- [22] Bennett, D. Clarke, J. B. Evans, A. Hopper, A. Jones and D. Leask, Piconet: Embedded mobile networking, IEEE Personal Communications Magazine, vol. 4, no. 5, 1997, pp. 8-15.
- [23] Sucipto , Adi. 2004. *Cara Belajar yang Benar*. Cirebon: Gramedia